

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, LAMA USAHA DAN LUAS
LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI TAMBAK UDANG
WINDU DI DESA MEDOKAN AYU KECAMATAN RUNGKUT KOTA
SURABAYA**

Wahyu Hidayat¹, Muhammad Yasin²

apple.wahyu23@gmail.com

ABSTRAK

Kota Surabaya merupakan salah satu kota pesisir yang ada di Indonesia dan memiliki potensi di sektor perikanan. Selain memiliki peran strategis dan memiliki lahan yang luas, Kota Surabaya juga dapat meningkatkan perannya sebagai petani tambak udang untuk meningkatkan sumber daya alam terhadap petani tambak udang di Surabaya. Dengan pengelolaan yang baik dan optimal dapat meningkatnya hasil produksi dan tingkat pendapatan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Khususnya bagi petani tambak udang windu ini di harapkan bisa menjadi penyedia lapangan kerja dan mampu menjadi penyedia bahan pangan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, lama usaha dan luas lahan terhadap pendapatan petani tambak udang windu di Desa Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal. Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen (pendapatan) dan 3 variabel independen (tingkat pendidikan, lama usaha dan luas lahan). Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, uji F (simultan), uji T (parsial), dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (X_1), lama usaha (X_2) dan luas lahan (X_3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang windu di Desa Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Tingkat pendidikan (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang windu di Desa Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Lama usaha (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang windu di Desa Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Luas lahan (X_3) secara

parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang windu di Desa Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

Kata Kunci : *Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Luas Lahan*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki julukan sebagai negara maritim, hal ini karena wilayah perairan Indonesia lebih luas dari daratan. Daerah lautan Indonesia mencapai 5,8 juta km² (75% dari luas total wilayah) dengan garis pantai 81.000km (14% dari garis pantai dunia. Dari kondisi tersebut maka Indonesia memiliki potensi besar di sektor perikanan (Hikmawati, 2018). Potensi di sektor perikanan yang dimiliki Indonesia tersebut perlu dikelola dan dioptimalkan dengan baik agar bisa menjadi penggerak utama perekonomian nasional. Salah satu komoditas perikanan yang memiliki ekonomi yang cukup tinggi adalah udang dimana udang memiliki pasar yang luas baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Banyak sekali jenis-jenis udang yang di budidayakan di Indonesia salah satunya yaitu udang windu. Udang windu sering dikenal dengan sebutan *black tiger* yang merupakan udang laut asli Indonesia. Udang windu merupakan salah satu komoditas utama pada usaha budidaya tambak air payau. Hingga saat ini komoditas udang windu menjadi pilihan utama yang di budidayakan petani tambak terutama bagi petani tambak.

Surabaya adalah salah satu kota pesisir yang ada di Indonesia, dan memiliki potensi di sektor perikanan. Selain memiliki peran strategis dan memiliki lahan yang luas, Kota Surabaya juga dapat meningkatkan perannya sebagai petani tambak udang untuk meningkatkan sumber daya alam terhadap petani tambak udang di Surabaya. Dengan pengelolaan yang baik dan optimal dapat meningkatnya hasil produksi dan tingkat pendapatan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Khususnya bagi petani tambak udang windu ini di harapkan bisa menjadi penyedia lapangan kerja dan mampu menjadi penyedia bahan pangan.

Tabel 1. 1 Kontribusi Sub Perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Surabaya (2016–2020)

	Total Nilai Tambah PDRB (juta rupiah)	Total Nilai Tambah Sub Kategori Perikanan (juta rupiah)	Kontribusi Sub Kategori Perikanan terhadap PDRB (%)
2016	451.383.235,7	710.864,81	0,16%
2017	493.026.304,5	786.734,37	0,16%
2018	538.845.464,9	814.628,96	0,15%
2019	580.488.529,0	828.595,36	0,14%

	Total Nilai Tambah PDRB (juta rupiah)	Total Nilai Tambah Sub Kategori Perikanan (juta rupiah)	Kontribusi Sub Kategori Perikanan terhadap PDRB (%)
2020	554.509.457,4	783.768,21	0,14%

Sumber: RPJMD Kota Surabaya (2021)

Pada tabel diatas terlihat kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB Kota Surabaya atas dasar harga yang berlaku di wilayah tersebut dari tahun 2016 hingga tahun 2020 relatif stabil, meskipun sedikit menurun dikisaran 0,14%-0,16%. Meskipun sektor perikanan bukanlah salah satu komponen pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang paling dominan di Kota Surabaya, namun dengan adanya wilayah pesisir di Kota Surabaya, potensi ini masih dapat dimaksimalkan dengan baik (RPJMD Kota Surabaya, 2021).

Berdasarkan uraian diatas penulis akan melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Tingkat Pendidikan, Lama Usaha dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang Windu di Desa Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya"**.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

Teori Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh pendapatan baik dalam bentuk mata uang ataupun barang yang diperoleh seseorang dari hasil kinerjanya. Menurut Kussoy dkk, (2021), pendapatan ialah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi kepada sektor produksi. Harga faktor-faktor produksi yang ada di pasar ditentukan dari saling tarik menariknya antara penawaran dan permintaan.

Tingkat Pendidikan

Menurut Putra dan Kartika (2019), pendidikan terdiri dari tiga jalur diantaranya adalah pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan infomal. Pendidikan adalah salah satu kunci agar dapat meningkatkan taraf hidup seseorang. Dengan pendidikan seseorang dapat mencapai mobilitas sosial, misalnya seseorang dari golongan bawah dapat berpindah ke golongan menengah ke atas untuk mendapatkan pekerjaan yang layak berkat pendidikan yang diterimanya.

Lama Usaha

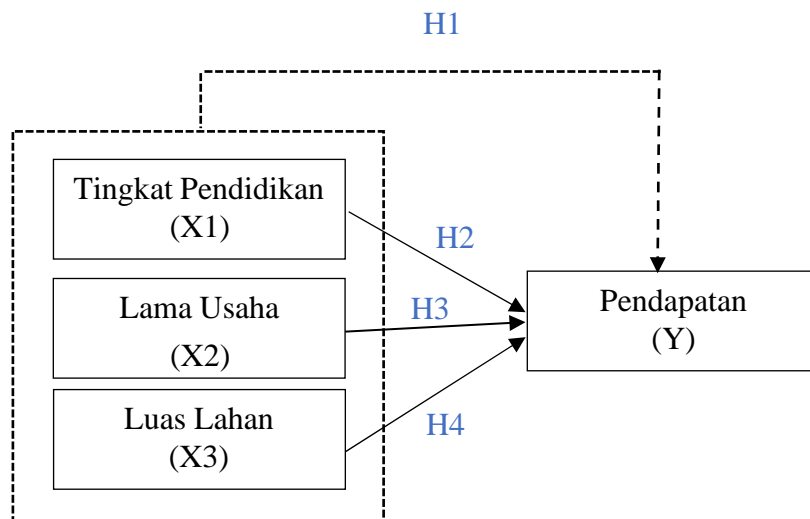
Menurut Kussoy, dkk (2021), lama usaha yaitu ukuran waktu atau lamanya seseorang dalam menjalankan atau menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha

merupakan waktu yang telah dijalani seorang pengusaha dalam menjalankan usaha atau bisnisnya. Lama usaha juga dapat menentukan pengalaman, apabila semakin lama usaha yang dijalankan seorang pengusaha maka semakin banyak juga pengalaman yang didapatkan.

Luas Lahan

Luas lahan adalah seluruh wilayah yang akan digunakan sebagai suatu usaha oleh petani seperti budidaya ikan, perkebunan dan lain sebagainya (Farid, 2020). Luas lahan merupakan salah satu hal yang utama dalam usaha tani, apabila luas lahan yang digunakan semakin besar maka produktivitas yang dihasilkan juga akan semakin besar, dengan begitu pendapatan juga ikut meningkat.

Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

----- : Simultan

—————> : Parsial

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kausal. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kuantitatif kausal adalah penelitian yang dilakukan

dengan tujuan untuk melihat hubungan sebab dan akibat antar variabel terhadap obyek yang diteliti. Dari variabel tersebut dicari berapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya pada Maret tahun 2023 hingga Juni tahun 2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data tingkat pendidikan, data lama usaha, data luas lahan dan data pendapatan petani tambak udang windu di Desa Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya yang diperoleh dari kuesioner. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan penulis secara langsung dari lokasi penelitian melalui observasi, wawancara dan kuesioner secara langsung kepada petani tambak udang windu di Desa Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan penulis dari jurnal-jurnal penelitian sebelumnya, buku dan sumber-sumber lain yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi penelitian pada penelitian ini adalah petani tambak udang windu di Desa Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Populasi dalam penelitian ini terlalu sedikit untuk mengetahui hasil yang lebih baik, hal ini dikarenakan waktu yang terbatas menjadi batasan-batasan

Sampel

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2013), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel yang apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal tersebut dilakukan apabila jumlah populasi kurang dari 30. Dengan begitu maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 25 petani tambak udang windu di Desa Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai

berikut:

- 1) Observasi
Observasi adalah kegiatan mengamati bagaimana kondisi obyek penelitian. Pada penelitian ini penulis mengamati proses petani tambak udang windu dalam menjalankan usahanya.
- 2) Kuesioner
Kuesioner adalah kegiatan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden yaitu petani tambak udang windu untuk memperoleh jawaban yang diperoleh sebagai data.
- 3) Dokumentasi
Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data dari peristiwa yang sudah berlalu dapat berupa tulisan, gambar dan lain sebagainya yang berkaitan dengan obyek penelitian.
- 4) Studi Pustaka
Studi pustaka adalah kegiatan mengumpulkan data sekunder yang dapat diperoleh dari sumber-sumber yang relevan seperti jurnal penelitian dan lain sebagainya yang berkaitan dan mendukung penelitian.

Metode Analisa Data

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu tingkat pendidikan, lama usaha dan luas lahan terhadap pendapatan. Model persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan
 α = Konstanta
 β_1 = Nilai koefisien variabel tingkat pendidikan
 β_2 = Nilai koefisien variabel lama usaha
 β_3 = Nilai koefisien variabel luas lahan
X1 = Tingkat Pendidikan
X2 = Lama Usaha
X3 = Luas Lahan
e = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.481	1.910		-.252	.803
	Tingkat Pendidikan	.250	.107	.329	2.328	.030
	Lama Usaha	.268	.145	.290	1.849	.079
	Luas Lahan	.398	.132	.452	3.021	.007

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Lampiran 5, Data Primer Diolah Dengan SPSS (2023)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.12 di atas, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,481 + 0,250X_1 + 0,268X_2 + 0,398X_3 + e$$

Keterangan:

X_1 = Tingkat Pendidikan

β_1 = Koefisien arah regresi variabel tingkat pendidikan

X_2 = Lama Usaha

β_2 = Koefisien arah regresi variabel lama usaha

X_3 = Luas Lahan

β_3 = Koefisien arah regresi variabel luas lahan

Y = Pendapatan

e = Standar Error

Berdasarkan dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -0,481 mengandung arti bahwa semua variabel bebas yaitu tingkat pendidikan (X_1), lama usaha (X_2) dan luas lahan (X_3) mempunyai nilai sama dengan nol maka besarnya pendapatan (Y) adalah sebesar -0,481.
2. Nilai koefisien tingkat pendidikan (X_1) sebesar 0,250 menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan pada variabel tingkat pendidikan (X_1) sebesar 1 satuan, maka akan berdampak terhadap pendapatan (Y) sebesar 0,250.
3. Nilai koefisien lama usaha (X_2) sebesar 0,268 menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan pada variabel lama usaha (X_2) sebesar 1 satuan, maka akan berdampak terhadap pendapatan (Y) sebesar 0,268.

4. Nilai koefisien luas lahan (X_3) sebesar 0,398 menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan pada variabel luas lahan (X_3) sebesar 1 satuan, maka akan berdampak terhadap pendapatan (Y) sebesar 0,398.

Uji F (Simultan)

Tabel 4. 2 Hasil Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.992	3	12.997	11.863	.000 ^b
	Residual	23.008	21	1.096		
	Total	62.000	24			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha

Sumber: Lampiran 5, Data Primer Diolah Dengan SPSS (2023)

Berdasarkan pada tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas yaitu tingkat pendidikan (X_1), lama usaha (X_2) dan luas lahan (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dan dengan nilai F hitung $11,863 > F$ tabel $3,072$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti semua variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji T (Parsial)

Tabel 4. 3 Hasil Uji T (Parsial)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.481	1.910		-.252	.803
	Tingkat Pendidikan	.250	.107	.329	2.328	.030
	Lama Usaha	.268	.145	.290	1.849	.079
	Luas Lahan	.398	.132	.452	3.021	.007

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Lampiran 5, Data Primer Diolah Dengan SPSS (2023)

Berdasarkan pada tabel 4.14 diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Uji T (Parsial) Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$ dan dengan nilai T hitung $2,328 > T$ tabel $2,07961$, maka dapat disimpulkan bahwa

H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y).

2. Uji T (Parsial) Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel lama usaha (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,079 > 0,05$ dan dengan nilai T hitung $1,849 < T$ tabel $2,07961$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa lama usaha (X_2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y).

3. Uji T (Parsial) Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel luas lahan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ dan dengan nilai T hitung $3,021 > T$ tabel $2,07961$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa luas lahan (X_3) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 4 Hasil Uji Koefisien R dan R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.629	.576	1.047

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha

Sumber: Lampiran 5, Data Primer Diolah Dengan SPSS (2023)

Berdasarkan pada tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 atau nilai *Adjusted R-square* sebesar $0,576$ dengan kata lain variabel tingkat pendidikan (X_1), lama usaha (X_2) dan luas lahan (X_3) mempengaruhi variabel pendapatan (Y) sebesar $57,6\%$, sedangkan sisanya sebesar $42,4\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Pengaruh Tingkat Pendidikan (X_1), Lama Usaha (X_2) dan Luas Lahan (X_3) Terhadap Pendapatan

Berdasarkan uji simultan (uji f) untuk variabel tingkat pendidikan (X_1), lama usaha (X_2) dan luas lahan (X_3) diperoleh F hitung $11,863$ dengan nilai signifikansi variabel $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara tingkat

pendidikan, lama usaha dan luas lahan terhadap pendapatan diterima. Dengan demikian tingkat pendidikan, lama usaha dan luas lahan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan (X_1) Terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan uji parsial (uji t) untuk variabel tingkat pendidikan (X_1) diperoleh T hitung sebesar 2,328 dengan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan diterima. Dengan demikian tingkat pendidikan (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y).

Pengaruh Lama Usaha (X_2) Terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan uji parsial (uji t) untuk variabel lama usaha (X_2) diperoleh T hitung sebesar 1,849 dengan nilai signifikansi sebesar $0,079 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa ada pengaruh lama usaha terhadap pendapatan ditolak. Dengan demikian lama usaha (X_2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Pengaruh lama usaha (X_2) belum tentu dapat mempengaruhi pendapatan (Y) mereka. Dikarenakan lama usaha yang telah ditempuh seseorang petani tambak belum tentu dapat mempengaruhi kualitas kinerja mereka dalam mengelola usaha tambak mereka dengan begitu tidak ada pengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh.

Pengaruh Luas Lahan (X_3) Terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan uji parsial (uji t) untuk variabel luas lahan (X_3) diperoleh T hitung sebesar 3,021 dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa ada pengaruh luas lahan terhadap pendapatan diterima. Dengan demikian luas lahan (X_3) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y).

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tingkat pendidikan (X_1), lama usaha (X_2) dan luas lahan (X_3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) petani tambak udang windu di Desa Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.
- 2) Tingkat pendidikan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan

(Y) petani tambak udang windu di Desa Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

- 3) Lama usaha (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) petani tambak udang windu di Desa Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.
- 4) Luas lahan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) petani tambak udang windu di Desa Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya sebagai yaitu:

1. Bagi Petani Tambak

Disarankan bagi petani tambak udang windu di Desa Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya untuk mempertahankan dan meningkatkan lagi variabel tingkat pendidikan (X_1), lama usaha (X_2) dan luas lahan (X_3) agar pendapatan (Y) yang dihasilkan akan lebih optimal dan terus mengalami peningkatan.

2. Bagi Peneliti

Disarankan bagi peneliti untuk selanjutnya agar menambah variabel independen atau faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi pendapatan (Y). Hal ini karena masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Farid, M. K. (2020). Pengaruh Luas Lahan, Modal Kerja dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Tambak Bandeng di Desa Watuagung Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *Repository Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.
- Hikmawati. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang Di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.35906/jep01.v4i1.290>
- Kussoy, R. I., Walewangko, E. N., & Londa, A. T. (2021). Analisis Faktor Modal Usaha, Lama Usaha dan Pendidikan yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seras di Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(02), 143–152.
- Putra, P. M. S., & Kartika, N. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Nelayan di

Kedongan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(2), 272–303.

RPJMD Kota Surabaya. (2021). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026. In *Lembaran Daerah Kota Surabaya Tahun 2021 Nomor 4*.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.